ANALISIS SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN NGANJUK PADA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Oleh:

IMROATUL MUFIDAH

NIM: G71215032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Imroatul Mufidah

NIM : G71215032

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2014-2018

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diunjuk sumbernya.

Surabaya, 18 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

Imroatul Mufidah

NIM. G71215032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang ditulis oleh Imroatul Mufidah NIM. G71215032 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 16 Oktober 2019

Pembimbing,

Ana Toni Roby Candra Yudha, M. SEI

NIP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Imroatul Mufidah NIM. G71215032 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munagasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin 09 Desember 2019.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
Ana Toni Roby Candra Yudha, M. SEI	Dr. Fatmah, ST, MM
NIP. 201603311	NIP. 197507032007012020

Penguji III	Penguji IV
Hj. Nurlailah, SE, M.M	Andhy Permadi, M. Kom
NIP. 196205222000032001	NIP. 198110142014031002

Surabaya, 16 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imroatul Mufidah
NIM : 671215032
Fakultas/Jurusan : ILMU Ekonomi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail address : imr.mufidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2014-2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2020

Penulis

Imroatul Mufidah

( )
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripisi yang berjudul "**Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2014-2018**" ini bertujuan untuk mengatahui sektor ekonomi apa saja yang termasuk basis dan mengetahui seberapa kuat linearnya hubungan antara sektor basis dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2014-2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Statistik Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah location quetion dan korelasi pearson menggunakan bantuan program Excel dan SPSS dengan data time series.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tahun 2014-2018 di Kabupaten Nganjuk atas dasar harga konstan ada delapan sektor basis yaitu sektor ekonomi yang termasuk basis di kab. Nganjuk ada delapan yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Kontruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Real Estat; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa lainnya. Lalu dari hasil korelasi pearson yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif antara sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk selama tahun 2014-2018.

Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Nganjuk agar lebih mengembangkan lagi sektor-sektor ekonomi termasuk yang basis dan supaya bisa lebih memacu yang non basis. Karena dengan begitu bisa lebih meningkatkan lagi PDRB.

Kata Kunci : Sektor Ekonomi, pertumbuhan ekonomi, basis dan non basis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PENGESAHAN.....iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv

ABSTRAK.....v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR GAMBAR.....xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan Penelitian.....10

D. Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....11

1. Teori Basis Ekonomi.....11

2. Konsep Produk Domestik Regional Bruto.....13

3. Teori Pertumbuhan Regional.....15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Location Quetient.....18

5. Analisis Korelasi Pearson.....22

6. Konsep Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi.....23

B. Penelitian Terdahulu.....25

C. Kerangka Konseptual.....29

D. Hipotesis.....31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....32

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....32

C. Populasi dan Sampel.....32

D. Variabel Penelitian.....33

E. Definisi Operasional.....33

F. Data dan Sumber Data.....34

G. Teknik Pengumpulan Data.....35

H. Teknik Analisis Data.....35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Penelitian.....38

1. Lokasi Penelitian.....38

2. Keadaan Penduduk.....41

3. Pertumbuhan PDRB Kab. Nganjuk.....43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data.....44

1. Teknik Location Quetion.....44

2. Teknik Korelasi Pearson.....48

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian.....55

1. Sektor Basis di Kabupaten Nganjuk.....55

2. Hubungan Sektor Basis dengan Pertumbuhan Ekonomi.....66

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan.....77

2. Saran.....78

DAFTAR PUSTAKA.....79

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase PDRB Jatim dalam Bentuk Triwulan.....7

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu..... 25

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Nganjuk.....39

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Nganjuk 2014-2018.....42

Tabel 4.3 Hasil Analisis Location Quetion.....46

Tabel 4.4 Hasil Korelasi Sektor Pertanian.....49

Tabel 4.5 Hasil Korelasi Sektor Pengadaan Air.....50

Tabel 4.6 Hasil Korelasi Sektor Kontruksi.....51

Tabel 4.7 Hasil Korelasi Sektor Perdagangan.....51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Hasil Korelasi Sektor Real Estate.....52

Tabel 4.9 Hasil Korelasi Sektor Administrasi.....53

Tabel 4.10 Hasil Korelasi Sektor J.Pendidikan.....53

Tabel 4.11 Hasil Korelasi Sektor J. Lainnya.....54

Tabel 5.1 Laju Pertumbuhan ADHK Kabupaten Nganjuk Mnurut Lapangan Usaha (%) 2014-2018.....55

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Indeks LQ Kabupaten Nganjuk.....58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total PDRB Nganjuk.....8

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....31

Gambar 4.1 Total PDRB Tahun 2014-2018.....44

Gambar 5.1 Perkembangan LQ sektor pertanian..... 59

Gambar 5.2 Perkembangan LQ sektor pengadaan air.....60

Gambar 5.3 Perkembangan LQ sektor kontruksi.....60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4 Perkembangan LQ sektor perdagangan.....61

Gambar 5.5 Perkembangan LQ sektor real estate.....62

Gambar 5.6 Perkembangan LQ sektor administrasi.....63

Gambar 5.7 Perkembangan LQ sektor js.pendidikan.....64

Gambar 5.8 Perkembangan LQ sektor js. Lainnya.....64

Gambar 5.9 Persentase PDRB sektor pertanian.....67

Gambar 5.10 Persentase PDRB sektor pengadaan air.....68

Gambar 5.11 Persentase PDRB sektor kontruksi.....69

Gambar 5.12 Persentase PDRB sektor perdagangan.....70

Gambar 5.13 Persentase PDRB sektor real estate.....71

Gambar 5.14 Persentase PDRB sektor administrasi.....72

Gambar 5.15 Persentase PDRB sektor js.pendidikan.....73

Gambar 5.16 Persentase PDRB sektor js.lainnya.....74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah termasuk sebuah negara yang masih berkembang di dunia sampai saat ini. Secara berkesinambungan dilakukan pembangunan disegala bidang. Dengan pembangunan-pembangunan tersebut yang tak lain ialah untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kehidupan yang lebih baik dan maju. Pembangunan nasional dilaksanakan di negara Indonesia merupakan pembangunan disegala aspek kehidupan baik material maupun spiritual untuk memuwujudkan masyarakat yang adil dan makmur menurut Pancasila di lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan pembangunan nasional hal yang tak pernah lepas dari peran serta pembangunan suatu daerah, mengingat pembangunan daerah yakni integrasi dari pembangunan nasional yang bertujuan sebagai meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Salah satu bidang yang harus mendapat perhatian dari pemerintah adalah pembangunan di bidang perekonomian. Arsyad mengatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah suatu bentuk kinerja pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama untuk proses memanfaatkan sumber daya yang ada agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru agar pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut bisa berkembang dengan dibantu pula oleh pihak swasta.[1]

[1] Arsyad. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1999), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan oleh Suryana Salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh pembangunan nasional ialah menyebarkan di berbagai daerah pembangunan secara seimbang, mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan menggerakkan masyarakat untuk lebih mengelola suatu daerahnya. Mengenai perihal seperti itu berharap Indonesia bisa tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri. Pembangunan nasional agar merata tak cukup fokus di daerah sudah maju tapi harus di daerah yang perkembangannya masih lambat. Pembangunan nasional di berbagai negara berkembang yang ada di dunia ini lebih di fokuskan pada pembangunan ekonominya. Hal ni karena yang pada kenyataan di jelaskan bahwa keterbelakangan ekonomi ialah masalah yang paling utama, sehingga pembangunan ekonomi merupakan salah satu bentuk keberhasilan untuk mencapai tingkat taraf hidup masyarakat.[2]

Pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat dari salah satu indikator yaitu dengan cara melihat peningkatan atau pertumbuhan nilai PDRB baik yang berdasarkan harga berlaku dari tahun ke tahun atau biasa disebut harga konstan. Apabila PDRB terjadi kenaikan secara signifikan pada tiap tahun, jika seperti itu bisa dinyatakan perekonomian di daerah tersebut makin berkembang, begitu pun kebalikannya apabila PDRB pada daerah tersebut terjadi stagnasi dan sampai terjadi kemerosotan di setiap tahun ke tahunnya maka bisa dikatakan terjadinya hambatan pada pembangunan ekonomi di daerah tersebut.[3]

---

[2] Suryana. *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 1.

[3] Bambang Prishardoyo, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005", JEJAK, Vol. 1, No.1, (September, 2008), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan oleh Suryana jika ingin mengamati perkembangan pertumbuhan pembangunan ekonomi di suatu negara dan peningkatan jenjang kesejahteraan masyarakat, salah satu indikator yang dapat dilihat yaitu besarnya pendapatan perkapita dan pertambahan pendapatan nasional. Hasil pendapatan nasional akan mempengaruhi hasil pendapatan perkapita dan pendapatan perkapita sering dianggap suatu acuan sebagai gambaran tingkat kesejahteraan. Sementara hasil pendapatan perkapita berkaitan dengan bertambahnya penduduk. Jika taraf peningkatan penduduk semakin rendah dari perkembangan pendapatan nasional pertanda tingkat pendapatan perkapita penduduk akan meningkat.[4]

Menururt Arsyad pembangunan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan tingkat pendapatan perkapita masyarakat, yaitu terjadinya suatu peingkatan pada satu tahun tertentu PDB yang lebih tinggi dari pertambahan penduduk.
2. Pertumbuhan PDB yang terjadi di suatu negara dengan perubahan yang modernisasi dalam sistem perekonomiannya.[5]

Syaiful menyatakan adanya perubahan dalam suatu sistem ekonomi pada suatu daerah diperlukan suatu sektor yang dapat memajukan daerah tersebut agar terus meningkat dan nantinya yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi juga dibutuhkan lebih untuk meningkatkan

[4] Ibid.,8.
[5] Arsyad, *Lincolin. Pengantar Perencanaan Ekonomi Pembangunan Daerah*.(Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1999), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan pada bagian lainnya juga untuk menguatkan pembangunan perihal kesenjangan sosial ekonomi dan lebih mencapai tingkat pendapatan masyarakat.[6]

Dinyatakan oleh Suryana bahwa dalam mengenai pembangunan ekonomi termasuk hal yang sangat berpengaruh anatara faktor-faktor yang menjadikan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga disebut perihal yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dalam jangka waktu panjang dalam perkapita. Pembangunan ekonomi dari hal tersebut dapat dikatakan menjadi tiga hal:

1. Pembangunan ekonomi dimana suatu sistem yang selalu ada perombakan yang dalam jangkauannya terdapat hal-hal untuk selalu berinvestasi.
2. Proses menambah tingkat pendapatan perkapita.
3. Peningkatan pendapatan perkapita yang diperolehuntuk waktu jangka panjang. [7]

Sementara faktor-faktor khusus yang diperlukan pembangunan di bidang ekonomi supaya diatur dan disusun antara lain:

1. Masih rendahnya pendapatan perkapita dan tidak meratanya distribusi pendapatan dalam masyarakat.
2. Dalam kegiatan produksi dan pembangunan adanya faktor-faktor mobilitas yang terkendala/ terhambat.

---

[6] Syaiful, "Analisis Sektor Basis dalam Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Batang Hari", *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, No.1, Vol. 2 (2014), 19.
[7] Suryana. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sedikitnya jumlah wiraswasta nasional sehingga masih sedikit pula untuk mendukung pelaksanaan pembangunan.

4. Kekuatan pasar dan mekanisme harga belum bisa dijadikan jaminan bagi suatu kebijakan pembangunan dalam operasionalnya, menurut Abipraja.[8]

Menurut Jhingan maksud dari adanya pembangunan ekonomi yaitu dapat menjadi modal utama dimana bagian bidang perkebunan dan industri, pertanian dan pertambangan bisa lebih ditingkatkan melalui modal tersebut. Tidak hanya itu bisa juga sebagai membangun beberapa infrastruktur yaitu sekolah, rumah sakit dan lain-lain. Proses dan perkembangan okonomi yang terus-menerus suatu hal keadaaan pokok untuk keberlanjutannya pembangunan ekonomi daerah. Berlanjut dengan populasi masyarakat yang kian meningkat dari hal itu kepentingan ekonomipun makin meningkat pula. Mengenai hal tersebut perlu adanya peningkatan pendapatan di tiap tahunnya. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berkembang jika kondisi kegiatan ekonomi adalah mengalami peningkatan dari yang didapat di tahun sebelumnya. Dimana artinya jika nilai nyata barang dan jasa menghasilkan di suatu negara bertambah pada tiap tahunnya disitulah adanya pertumbuhan ekonomi.[9]

Pembangunan ekonomi daerah mengenai menciptakan suatu lembaga, memperbaiki kinerja para pekerja agar mendapatkan atau menciptakan berbagai macam produk yang berharga dan unggul, membangun suatu pekerjaan yang

---

[8] Abipraja, *Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2002), 11.
[9] Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terj. D. Guritno. (Jakarta: Rajawali, 1992), 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih lanjut, identifikasi pasar baru, pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Hal ini bisa dalam pembangunan daerah bisa berjalan dengan baik yang kelak meningkatkan pembangunan nasional.[10]

Terjadinya suatu perkembangan ekonomi termasuk sebuah potret nyata dari bentuk adanya proses aturan pembangunan yang dikerjakan di bidang ekonomi. Kebijakan sektoral yakni termasuk kebjakan pengelolaan pembangunan yang terdiri dari macam sektor-sektor ekonomi. Kebijakan ini diartikan sebagai perencanaan departemen, karena pada departemen tertentu yang terkait terdapat atau disusun perencanaan sektoral yang dibinanya. Suatu kondisi sosial ekonomi yang di tiap tempat daerah berbeda atas terjadinya pengaruh karena atas terlibatnya pemerintah bagi setiap daerah akan ada perbedaannya juga. Pastinya juga akan adanya perbedaan kesejahteraan antara daerah satunya dengan yang lain. Perihal semacam itu jika tidak dibenahi akan berdampak buruk bagi suatu negara. Oleh sebab itu agar suatu pembangunan di setiap daerah bisa merata dan berjalan dengan baik di perlukan adanya penelitian yang lebih mendalam dan detail tentang situasi dan keadaan bagi tiap daerah supaya memperoleh informasi dan data nantinya akan dipakai oleh bagian perencanaan pembangunan daerah yang terkait.

Perekonomian Jawa Timur saat ini mengalami naik turun semenjak dari tahun 2014 pada triwulan I mencapai 6,4 persen, triwulan II terjadi penurunan hingga 5,94 persen, triwulan III mencapai 5,91 persen, triwulan IV mengalami

[10] Arsyad. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Pembangunan Daerah*. (Yogyakarta: Salemba Empat, 1999), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan 6,08. Pada tahun 2015 kembali turun pada triwulan I mencapai 5,18 persen, triwulan II mencapai 5,25 persen, triwulan III mencapai 5,44 persen, triwulan IV mencapai 5,44 persen. Pada tahun 2016 pada triwulan I mengalami penurunan kembali hingga 5,34 persen, triwulan II mencapai 5,62 persen, triwulan III mencapai 5,61 persen dan triwulan IV penurunan sampai 5,55 persen, kemudian ketika pada tahun 2017 triwulan ke IV mengalami kenaikan kembali menjadi 5,76 persen, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur bisa dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	6,40	5,94	5,91	6,08
2015	5,18	5,25	5,44	5,44
2016	5,34	5,62	5,61	5,55
2017	5,37	5,05	5,64	5,76
2018	5,42	5,55	5,37	5,51

Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tak luput dari pertumbuhan ekonomi dari setiap daerah ataupun kabupaten yang ada di Jawa Timur ini. Begitu pula pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk yang masih bagian dari Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah yakni bertujuan untuk meningkatkan PDRB daerah yang bersangkutan. PDRB Kabupaten Nganjuk ada tujuh belas sektor ekonomi yaitu: Pertanian; Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan; Jasa Lainnya.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa, perekonomian Kabupaten Nganjuk dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2014 sebesar 14.142.879,68 juta naik lagi ditahun 2015 menjadi 14.875.350,75 juta demikian di tahun 2016 yaitu 14.875.350,75 juta, di tahun 2017 naik menjadi 16.485.623,70 juta dan pada tahun 2018 sebesar 17.374.161,00 juta.

Gambar 1.1

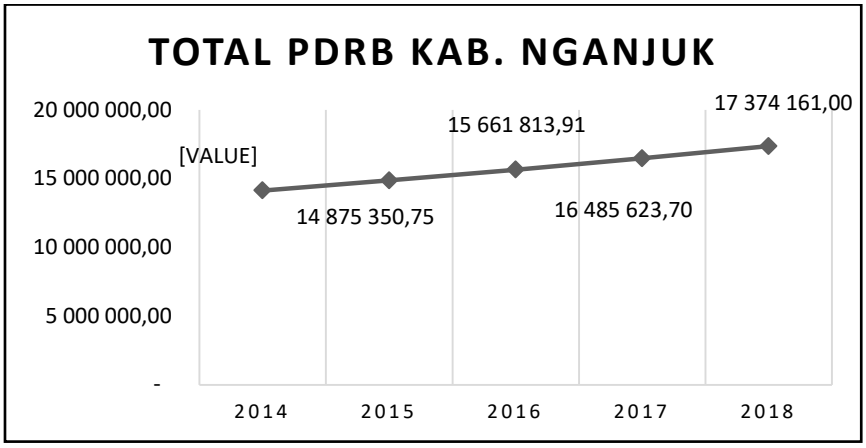

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Badan Pusat Statistik

Mengenai hal ini, Arsyad menyatakan dalam perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. "Sektor basis didefinisikan sebagai sektor-sektor yang mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa baik di daerah itu sendiri maupun di daerah lain. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang hanya dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerahnya sendiri".[11] Dari pernyataan tersebut dengan banyaknya sektor basis yang dimiliki oleh daerah tersebut maka perekonomiannya pun akan tinggi.

Sesuai dengan ulasan yang sudah dibahas pada sebelumnya, dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang termasuk basis pada Kabupaten Nganjuk dan mengetahui bagaimana hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Nganjuk. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul analisis sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk pada tahun 2014-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor basis di Kabupaten Nganjuk selama periode tahun 2014-2018 ?

[11] Arsyad. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Pembangunan Daerah*. (Yogyakarta: Salemba Empat, 1999), 140-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apakah pertumbuhan sektor basis mempunyai korelasi yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk selama periode tahun 2014-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor unggulan (basis) di Kabupaten Nganjuk selama periode tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui korelasi antara pertumbuhan sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk selama periode tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di peroleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk tambahan informasi tentang informasi potensi pertumbuhan di Kabupaten Sampang sehingga pemerintah daerah bisa lebih mengembangkan potensi daerahnya.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam kebijakan atau program dalam membangun perekonomian Kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Basis Ekonomi

Dikatakan oleh John Glasson, pada perekonomian regional terdapat dua sektor yakni berupa kegiatan yang basis dan kegiatan yang tidak basis. Kegiatan basis termasuk aktivitas ekonomi memasarkan/ mengekspor produk dan jasanya ke daerah lain. Sementara aktivitas ekonomi tidak basis yaitu suatu kegiatan ekonomi yang dimana barang dan jasa hanya sebagai keperluan masyarakat di dalam kawasan ekonomi daerah tersebut. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tidak basis (non basis) tidak mengeluarkan/ mengekspor barang dan jasanya ke daerah lain. Oleh sebab itu, kawasan pemasaran dan kreasinya masih dalam lingkup lokal.[12]

Begitu pula dijelaskan oleh Tarigan, jika sektor tersebut dapat menjual/ memasarkan produknya ke luar daerah maka disebut sektor unggulan/ basis, dan sebaliknya jika hanya bisa memenuhi keperluan/ kebutuhan konsumsi di dalam wilayah daerah tersebut.[13]

---

[12] John Glasson, *Pengantar Perencanaan Regional*, Terj. Sitohang. (Jakarta: LPFE UI, 1990), 63-64.

[13] Tarigan, *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005). 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut teori yang sudah dijelaskan bahwa dengan menaiknya suatu kegiatan basis pada suatu daerah maka dapat menaiknya pula pendapatan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah tersebut. Kemudian, jika terjadinya peningkatan peningkatan terhadap barang dan jasa pada daerah tersebut, akan bisa menopang kegiatan yang non basis.

Namun jika terjadinya berkurangnya hasil dari kegiatan basis bisa berdampak pada pemasukan pendapatan yang diperoleh daerah tersebut, maka yang akan terjadi berkurangnya produksi pada permintaan barang dan jasa kegiatan tidak basis.

Menurut John Glasson Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor yaitu kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan-kegiatan basis (basic activities) adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, dan menjualnya atau memasarkan produk-produknya keluar daerah. Sedangkan kegiatan-kegiatan ekonomi bukan basis (non basic activities) adalah usaha ekonomi yang menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam wilayah ekonomi daerah yang bersangkutan saja. Artinya, kegiatan-kegiatan ekonomi bukan basis tidak menghasilkan produk untuk diekspor ke luar daerahnya. Oleh karena itu, luas lingkup produksi mereka itu dan daerah pemasarannya masih bersifat lokal. Menurut teori ini, meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi basis di dalam suatu daerah akan meningkatkan jumlah pendapatan daerah yang bersangkutan. Selanjutnya, akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa di daerah itu dan akan mendorong kenaikan volume kegiatan ekonomi bukan basis (effectmultiplier) Sebaliknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila terjadi penurunan jumlah kegiatan basis akan berakibat berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah yang bersangkutan, sehingga akan terjadi penurunan permintaan terhadap barangbarang yang diproduksi oleh kegiatan bukan basis.[14]

Definisi sektor basis yang semestinya dapat dihubungkan pada suatu perbandingan, yakni perbandingan nasional, perbandingan regional maupun perbandingan internasional. Dalam pautannya dengan hal nasional ialah dimana sektor tersebut bisa dikatakan sebagai sektor unggulan yang jika dapat bersaing dengan sektor di daerah luar lainnya yang sama di pasar nasional. sementara dalam kaitannya dengan internasional ialah dapat dikategorikan unggul apabila suatu sektor itu bisa bersaing pada sektor yang sama dengan negara lainnya.[15] Menganalisisa sektor basis pada suatu daerah/wilayah dapat memakai perhitungan dengan Location Quotient (LQ) yaitu dengan membandingkan jumlah suatu sektor/sub sektor ekonomi di daerah antara jumlah sektor/sub ekonomi secara nasional.

2. Konsep Produk Domestik Regional Bruto.

Secara dalam ekonomi regional pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bisa dilihat dari pertumbuhannya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB juga bisa disebut dimana ketika suatu daerah menghasilkan pendapatan dari produksi yang diperoleh.

---

[14] John glasson, *Pengantar Perencanaan Regional,* Terj. Paul Sitohang, (Jakarta: FE UI, 1977),109-110.

[15] Azhar, dkk. "Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam", *Jurnal Penelitian Dosen Fakultas Pertanian*, Universitasi Syiah Kuala, (2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan perkapita adalah nilai total PDRB suatu daerah dibagi jumlah penduduk daerah yang bersangkutan pada tahun yang sama.[16]

Dijelaskan oleh Suparmoko, sumber daya alam bisa dikatakan segala apapun yang dihasilkan sendri oleh alam baik yang berada di dalam bumi ataupun di luar bumi, oleh sebab itu suatu hal yang tidak mungkin tidak memerlukan sumber daya alam dalam mengenai prosesi produksi barang dan jasa. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, berarti semakin banyak diperlukan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduk tersebut.[17]

Dalam BPS dijelaskan definisi PDRB di bagi menjadi tiga bagian yakni :

a. Menurut definisi produksi : total dari nilai produk dan jasa yang di dapatkan dari bagian unit-unit produksi yang aktif pada daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu.

b. Menurut definisi pendapatan : hasil nilai jumlah yang di dapatkan dari jasa yang diterima beberapa fakor produksi yang aktif pada daerah tersebut dan dalam jangka waktu tertentu.

c. Menurut definisi pengeluaran : nilai pengeluaran untuk konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak berharap mendapatkan keuntungan, perubahan stok dan ekspor pada suatu daerah, pembentukan modal tetap dalam jangka waktu tertentu.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai kenaikan barang dan jasa dan dihitung memakai harga yang berlaku pada tahun

[16] Todaro, *Pembangunan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), 77.
[17] Suparmoko, M. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Suatu Pendekatan Teoritis*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2008), 11 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu sebagai tahun dasar, sementara PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa nilai tambah barang dan jasa dan dihitung dengan harga harga yang berlaku pada setiap tahunnya.

3. Teori Pertumbuhan Regional.

Pembangunan ekonomidaerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan.[18] Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Simon Kuznet dalam M.L. Jhingan, Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barangbarang ekonomi kepada penduduk

[18] Bambang, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.14, No.02, (2016), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen. Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuain di bidang kelembagaan dan ideologis sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuna umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan butuh huruf.[19]

Dapat terjadi pertumbuhan regional dari adanya faktor dari luar daerah ataupun dari dalam daerah tersebut. Faktor dari dalam yaitu seperti tenaga kerja, tanah dan modal. Sementara faktor dari luar daerah seperti tingkat permintaan dari daerah-daerah lain terhadap komoditi yang diperoleh dari negara tersebut.

Teori tahap yang menyatakan bahwa perkembangan regional adalah suatu proses perubahan intern dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tahap perekonomian subsisten pertanian, dimana hanya terdapat sedikit investasi dan perdagangan. Lapisan penduduk

[19] M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian yang merupakan basis terdistribusi menurut lokalisasi sumber daya alam.

2. Dengan kemajuan pengangkutan, daerah yang bersangkutan mengembangkan perdagangan dan spesialisasi, Sehingga muncullah lapisan kedua yang mengusahakan industri desa sederhana yang memenuhi kebutuhan petani. Semua bahan, pasar dan tenaga kerja disediakan oleh penduduk pertanian. Lapisan baru ini berlokasi atau menetap pada tempat yang berkaitan dengan lapisan basis.
3. Ketika semakin luasnya perdagangan inter-regional, daerah yang bersangkutan juga semakin maju yaitu mengadakan transaksi dagang hasil pertanian dan hasil peternakan dengan daerah-daerah lain.
4. Berkurangnya hasil-hasil pertanian dan bertambahnya penduduk menyebabkan daerah tersebut melakukan industrialisasi. Industri sekunder mula-mula mengolah produk primer semakin lama mulai timbul spesialisasi produk lain. Ketiadaan industrialisasinakan mengakibatkan terjadinya tekanan penduduk, menurunnya taraf hidup dan stganasi serta kemorosotan umum.
5. Tahap terakhir adalah pengembangan industri tersier yang berproduksi ekspor. Daerah perkembangan ini mengekspor model, ketrampilan, dan beberapa jasa yang bersifat khusus ke daerah-daerah yang masih berkembang. Akibatnya perkembangan kota semakin pesat dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemukiman penduduk, perdagangan, perbankan dan jasa sehingga menarik penduduk daerah lain untuk menetap ke kota tersebut.[20]

Proses pertumbuhan menuju kematangan ini adalah perubahan-perubahan fundamental alam struktur keorganisasian industri. Rasionalisasi keorganisasian ini ditambah dengan realokasi intern semula antara sektor-sektor juga menyebabkan perubahan-perubahan penting dalam lokasi dan pemukiman di dalam daerah-daerah yang bersangkutan.

Teori ini menjelaskan secara garis besar tentang proses perkembangan regional dan mengarahkan secara bertahap. Teori inipun juga memusatkan perhatian kepada faktor-faktor penting dari struktur indsutri, jenis lapangan pekerjaan dan perubahan pola-pola permintaan dan produktivitas.

4. Analisis Location Quetient (LQ).

Analisis Location Quetient adalah teknik yang sering digunakan dalam metode analisis ekonomi basis. Teknik membandingkan antara aktivitas pada perekonomian daerah dengan perekonomian yangi lebih luas yaitu regional atau nasional, dalam usaha untuk mengidentifikasi spesialisasi dari perekonomian daerah.

Menurut Arsyad, Dalam teknik ini, kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

[20] Sitohang, *Pengantar Perencanaan Regional*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan ekonomi atau indsutri dimana pemasarannya baik di dalam wilayah daerah sendiri ataupun di luar daerahnya itu dianamakan dengan industri basic.

b. Kegiatan ekonomi atau industri dimana pemasarannya hanya di wilayah daerah itu sendiri ini dinamakan industri non basic.

Untuk menentukan apakah suatu aktivitas tersebut termasuk dalam salah satu dari dua golongan tersebut (basis atau non basis) digunakan metode Location Quetient. Dalam hal ini dinyatakan bahwa apabila suatu daerah lebih dominan pada barang yang bersangkutan dalam produksi suatu barang tertentu, jadi daerah yang bersangkutan mengekspor barangnya dengan tingkat yang lebih dominan dalam memproduksinya barang tersebut.[21]

"Pada intinya, Location Quetient merupakan suatu indikator sederhana yang menunjukkan kekiatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dengan cara membandingkan perannnya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau sejenis dalam perekonomian regional atau nasional".[22]

Ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya angka LQ, antara lain:

[21] Arsyad L, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE, 1999). 140
[22] Ibid. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kesempatan kerja, digunakan apabila tujuannya ialah untuk mencari sektor atau aktivitas ekonomi yang dapat memberikan kesempatan kerja yang sebanyak-banyaknya, yaitu besarnya jumlah karyawan yang dapat diserap oleh sektor tersebut.

b. Pendapatan atau nilai tambah, digunakan apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

c. Penduduk, digunakan apabila yang dipersoalkan adalah keadaan dan kriteria kesejahteraan serta keseimbangan pembagian pendapatan perkapita.

d. Area atau kawasan, digunakan apabila tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan perubahan guna tanah.

e. Tenaga kerja pada industri sekunder, digunakan bila ingin menguji hipotesis orientasi suatu industri.[23]

Menururt Arsyad adapun asumsi dasar dari teknik ini adalah:

a. Adanya terjadi persamaan permintaan tingkat nasional dengan pola permintaan yang sama di setiap penduduk daerah (pola pengeluaran secara geografis).

b. Keproduktifan setiap pekerja dalam industri-industri nasional sama halnya dengan keproduktifan tenaga kerja pada tiap sektor regional.

[23] Warpani Suwardjoko, *Analisa Kota dan Daerah*, (Bandung: Penerbit ITB, 1984), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pada tiap indsutri menciptakan suatu barang yang homogen di setiap sektor.[24]

Mengaplikasikan LQ cukup sederhana, juga bisa digunakan seperti menganalisis ekspor-impor dalam perdagangannya pada suatu daerah. Namun cara seperti ini mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

a. Selera dan pola pengeluaran atau pola konsumsi daripada masyarakat di setiap adalah berbeda-beda.

b. Ketidaksamaan antara tingkat konsumsi rata-rata di setiap daerah pada tiap-tiap barang satu dengan satu lainnya.

c. Keperluan–keperluan untuk produksi, dan juga produktivitas tenaga kerja berbeda antar daerah.[25]

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, teori basis ekonomi mempunyai beberapa kebaikan yang juga tidak kalah penting. Kesederhanaanya dan mudah untuk dipakai bisa menunjukkan struktur perekonomian di suatu daerah serta terlihatnya suatu dampak dari perubahan-perubahan jangka pendek. Selain itu, cara ini juga bisa sebagai menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektori yang dibutuhkan masyarakat sebagai mengembangkan kestabilan ekonomi.

5. Analisis Korelasi Pearson

[24] Arsyad L, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 142.
[25] Kadariah, *Ekonomi Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1982), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sugiyono, analisis korelasi adalah bagian dari ilmu statistika yang ada sembilan macam, yakni Korelasi Pearson Product Moment (r), Korelasi Spearman Rank atau Rhi (r_s atau p), Korelasi Ration (y), Korelasi Poin Berserial (r_{pb}), Korelasi Bersial (r_b), KorelasibTetrachoric (r_t), Korelasi Phi(0), Korelasi Kendall's Tau (8), Korelasi Kontigency (C).[26]

Menurut Lind, Marchal, Wathen, 2008, analisis korelasi adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan antara dua variabel, gagasan dasar dari analisis korelasi adalah melaporkan hubungan antara dua variabel. Variabel X (garis horizontaldalam grafik) dan variabel Y (garis vertikaldalam grafik) dapat menjadi hubungan non-linear, positif atau negatif. X adalah simbol dari variabel bebas (independent) atau disebut juga variabel prediktor yaitu variabel yang menjadi dasar dari perkiraan atau estimasi, variabel yang mempengaruhi variabel lain mempunyai sifat berdiri sendiri. sedangkan Y adalah simbol dari variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang sedang diprediksi atau diperkirakan, variabel yang dipengaruhi beberapa variabel yang lain mempunyai sifat tidak dapat berdiri sendiri.[27]

Menurut Sugiyono (2013) Korelasi Pearson digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (bivariate) yang berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua

[26] Sugiyono, *Metoden Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: ALFABETA, 2013), 279.
[27] Lind, Marchal, Wathen, *Teknik-teknik Statistik Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Data Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel atau lebih tersebut adalah sama. Tujuan pada korelasi ini untuk mencari korelasi koefiesien yang disimbolkan dengan r, kegunaannya adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan menyatakan besar sumbangan (kontribusi) dua variabel antara variabel bebas (independent) yang disimbolkan x dengan variabel terikat (dependent) yang disimbolkan y.[28]

6. Konsep Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi (economic development) dan pertumbuhan ekonomi (economic growth) sering digunakan secara bergantian, sehingga beberapa ahli ekonomi memberikan pengertian yang berbeda antara kedua istilah tersebut. Suparmoko (1978 : 20) misalnya, memberi pengertian bahwa ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak output, dan ada pembangunan ekonomi kalau tidak hanya terdapat lebih banyak output, tetapi juga perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam menghasilkan output yang lebih banyak.[29] Jhingan juga membedakan pengertian pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi walaupun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat.[30] Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang

[28] Sugiyono, *Metoden Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013), 278.
[29] Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 1978), 20.
[30] Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa ada perubahan teknologi produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para swasta. Ada 5 bentuk kegiatan yang dimasukkan Schumpeter sebagai inovasi yaitu:

a. Dikemukakannya atau diperkenalkannya barang-barang produk baru, atau barang-barang yang berkualitas baru yang belum dikenal konsumen.

b Diperkenalkannya suatu metode produksi baru.

c. Pembukaan daerah-daerah pasar baru bagi perusahaan.

d. Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru (ekonomi baru).

e. Melakukan perubahan organisasi dalam industri sehingga terjadi efisiensi.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Simon Kuznet dalam M.L. Jhingan, Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen. Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuain di bidang kelembagaan dan ideologis sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuna umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak /kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan butuh huruf.[31]

B. Peneitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode dan Hasil	Relevansi
1.	Fachrurrazy, 2009, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	Persentase sumbangan masing-masing sektor dalam PDRB Kabupaten Aceh Utara dengan persentase sektor yang sama pada PDRB Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.	Metode analisis penelitian terdahulu yaitu: Location Qoutient (LQ), Typology Klassen, Shift Share. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 2. Sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 3. Sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu: sektor bangunan dan konstruksi, dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.	Mempunyai kesamaan pada tujuan yakni mengetahui sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan dan meggunakan analisis LQ, Shift Share. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah pada daerah yang akan diteliti dan analisis yang menggunakan Typologi Klassen.

[31] Simon Kuznet, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Evi Gravitiani, 2006, Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Yogyakarta.	PDRB Kota Yogyakarta serta PDRB Provinsi DIY.	Metode analisis Shift-Share. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah: Perubahan keunggulan kompetitif Kota Yogyakarta yang menunjukkan nilai positif adalah sektor pertambangan dan sektor penggalian; sektor bangunan; sektor perdagangan; hotel dan restoran; sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa.	Mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis Shift Share dan mengetahui keunggulan daya saing suatu sektor. Perbedaanya ialah terletak pada daerah yang diteliti dan teknk analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu ini hanya menggunakan Shift Share dan hanya mendalami tingkat daya saing.
3.	Bambang Prishardoyo, 2008, Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005	PDRB Kab. Pati, Sektor-sektor ekonomi.	Metode yang digunakan analisis ialah LQ, Shift Share,dan Analisis Gravitasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Analisis LQ. Kabupaten Pati mempunyai sektor basis 4 yaitu: sektor pertanian, listrik, gas dan air, keuangan, sewa dan jasa perusahaan. 2. Analisis Shift Share. Sektor tumbuh lambat sektor pertanian, sektor pertambangan, dan penggalian sektor bangunan sektor pengangkutan dan komunikasi.	Mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni pada analisis LQ dan Shift Share. Serta tujuan penelitian terdahulu ini ingin mengetahui sektor basis pada Kab. Pati. Perbedaannya ialah pada daerah yang diteliti dan metode penelitian terdahulu ini tidak menggunakan metode korelasi.
4.	Rizka Andani, 2014, Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013.	Menggunakan 1. Static Location Quotion (SLQ). 2. Shift Share analysis 3. Analisis Indeks Spesialisasi (IS). 4. Analisis Model Rasio Pertumbuhan.	Kesimpulan bahwa walaupun sektor kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Merauke namun pada masa mendatang sektor tersebut tidak dapat menjadi sektor unggulan karena tumbuh lambat, tidak memiliki daya saing serta tumbuh lambat di Provinsi.	Terdapat sedikit kesamaan pada penelitian yakni pada judul yang membahas masalah sektor keunggulan dan teknik analisisnya menggunakan LQ dan Shift Share.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Mohamad Basori, 2017, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011 – 2015.	Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptfi kuantitatif. menggunakan analisis LQ, Shift Share, dan Indeks Spesialisasi.	Dari hasil analisis indeks spesialisasi dapat diketahui bahwa tingkat spesialisasi sektoral dikabupaten Jombang sangat rendah, ini berarti konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata dalam perekonomian wilayah.	Terdapat kesamaan pada penelitian yakni membahas masalah sektor keunggulan tapi untuk penelitian ini fokus pada suatu kabupaten saja dan teknik analisisnya menggunakan LQ dan Shift Share.
6.	Elissyah Nur Medina, 2017. Analisis Basis Ekonomi Kota Surabaya Dalam Pengembangn Sektor Unggulan (Periode 2011-2014).	Penelitian ini menggunakan metode Analisis Location Quotion (LQ).	Dari hasi perhitungan menggunakan metode analisis LQ di Kota Surabaya dalam kurun waktu 2011 - 2014, didapatkan bahwa terdapat dua belas sektor basis dan lima sektor non basis dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor jasa perusahaan.	Penelitian terdapat kesamaan pada penelitian yakni membahas masalah sektor keunggulan tapi untuk penelitian ini fokus pada kabupaten dan teknik analisisnya menggunakan LQ dan Shift Share.
7.	Bayu Wijaya, 2009. Analisis Pengembangn Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan Di Kota Salatiga.	Penelitian ini menggunakan 1. Analisis Location Quotion (LQ). 2. Shift Share. 3. Analisis Gravitas. 4.Analisis SWOT	Jadi ada 4 sektor ekonomi yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yaitu sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, dan ada 1 sektor yang potensial untuk dikembangkan yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, serta ada 2 sektor yang perlu untuk dikembangkan lebih lanjut yaitu sektor petanian dan sektor industri pengolahan.	Relevansinya dengan penelitian ini untuk mengembangkan suatu wilayah dengan melalui analisis LQ, Shift Share. Guna mengetahui sektor apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan.
8.	Nailatul Husna, 2013. Analisis Pengembangn Potensi Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah di Ka bupaten	Penelitian ini menggunakan: 1. Analisis Location Quotient (LQ). 2. Shift Share.	Sektor yang paling potensial dikembangkan adalah Sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; serta sektor pertambangan dan penggalian. Namun, dari hasil identifikasi upaya pemerintah Kabupaten Gresik dalam mendukung	Relevansinya penelitian ini untuk mengembangkan suatu wilayah dengan melalui analisis LQ, Shift Share. Guna mengetahui sektor apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan dan tidak kalah saing dengan daerah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gresik.		pengembangan sektor unggulan dilihat dari RPJPD maupun RPJMD cenderung memprioritaskan pada sektor industri pengolahan; perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian.	
9.	Sri Subanti, 2009. Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara: Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input Output.	Penelitian ini menggunakan: 1. Analisis Location Quotient (LQ). 2. Shift Share. 3. Input Output	Pertama, Sektor pertanian, sektor bangunan/konstruksi, sektor pengangkutan dan telekomunikasi, serta Sektor jasa menjadi sektor basis di Sulawesi Tenggara, Sektor yang mengalami industry mix dan regional shift positif adalah sektor listrik, gas dan air serta keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Kedua sektor ini dapat di kategorikan sebagai sektor tumbuh cepat serta mempunyai daya saing tinggi.	Pada penelitian ini relevansinya yaitu untuk mengetahui sektor yang termasuk basis dan teknik analisisnya menggunakan LQ dan Shift Share.
10.	Rakhmad Hidayat, 2013. Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat.	Penelitian ini menggunakan: 1. Analisis Location Quotient (LQ). 2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ). 3. Shift Share.	1. Analisis LQ menunjukkan bahwa komoditas sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan/basis di Kabupaten Bengkayang adalah Lada, Kakao, Cengkeh dan Kemiri. 2. Analisis DLQ menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan/basis di Kabupaten Bengkayang adalah Kelapa Dalam dan Kelapa Hybrida. 3. Analisis Shift Share Klasik menunjukkan bahwa selama periode penelitian (2005–2012), komoditas perkebunan yang mengalami peningkatan pertumbuhan riil di Kabupaten Bengkayang adalah Karet, Kelapa Sawit, Kakao, Cengkeh, Kemiri	Pada penelitian ini relevansinya ialah menggunakan analisis LQ dan Shift Share. Yang bertujuan untuk mengetahui sub sektor sementara dengan penelitian yang akan dilakukan hanya sektor, tidak termasuk sub sektornya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan Pinang. Peningkatan terbesar terjadi pada komoditas Kelapa Sawit dan Karet dengan nilai pertumbuhan produksi masing-masing 14.190 ton dan 1.409 ton.	

C. Kerangka Konseptual.

Termasuk hal yang penting untuk mengetahui nilai pertumbhan ekonomi pada suatu wilayah bisa dilihat melalui perkembangannya PDRB atas harga konstan. Pertumbuhan ekonomi salah satu penanda utama sebagai mengevaluasi hasil-hasil pembangunan. Maka dari hal ini, untuk membangkitkan potensi yang ada dibuatnya strategi pembangunan, supaya bisa memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah.

Berdasarkan data dan informasi yang terkandung dalami PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang:

1. Sektor Basis dan Non Basis

Aktivitas ekonomi suatu daerah menurut teori ekonomi basis dikategorikan kedalam sektor basis dan non basis. Analisis ini dibutuhkan untuk mengetahui aktivitas ekonomi daerah yang bagian ekspor dan non ekspor dan sebagai untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor basis dari tahun ke tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hubungan kekuatan pembangunan masing-masing sektor dengan pertumbuhan ekonomi.

Analisis ini juga agar diketahuinya pula bagaimana antara perkembangan sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, hal ini menggunakan korelasi pearson.

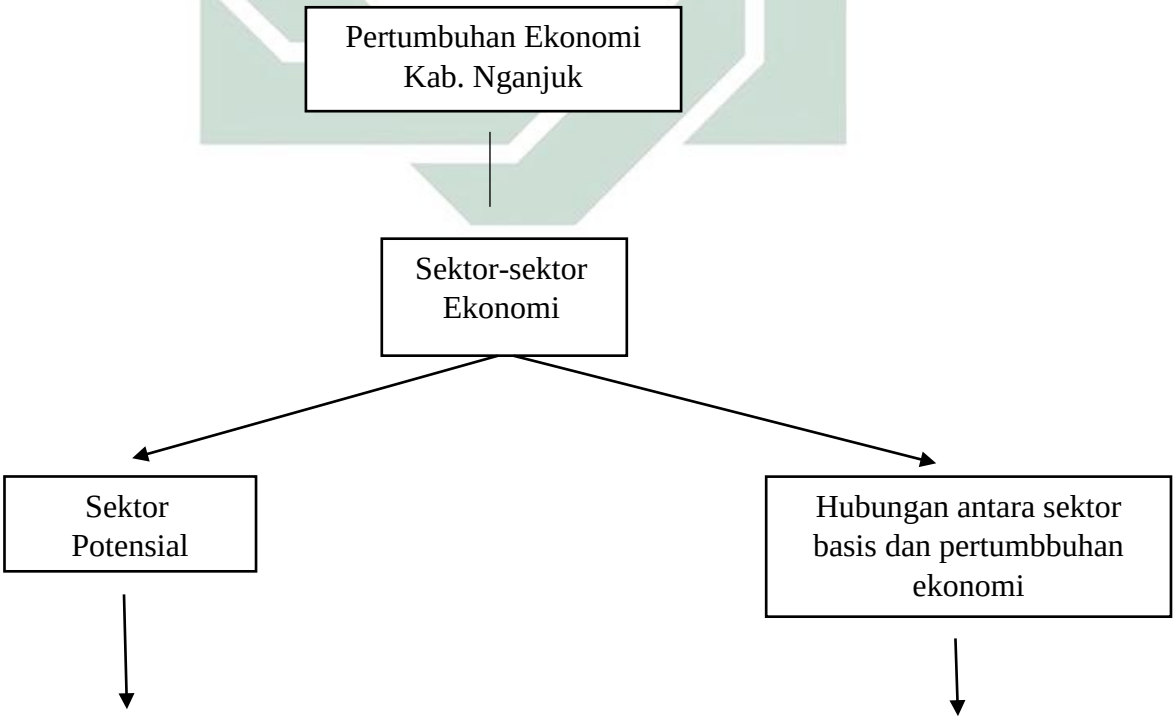

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis LQ	Analisis Korelasi Pearson

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Diduga sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk bisa menaikkan peranannya dalam memajukan perekonomian daerah.
2. Diduga sektor basis mempunyai korelasi yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk, hal ini bisa membuat wilayah semakin cepat maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berawal dari sebuah data yang selanjutnya akan diproses menjadi informasi yang penting bagi pengambilan keputusan.[32] Pada jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini menganalisa data dan interpretasi data.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nganjuk, yang merupakan salah satu kabupaten dari 38 kabupaten di Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk dijadikan objek penelitian karena dilihat dari luas wilayah, letak geografis dan populasi penduduk, menjadikan wilayah ini memiliki peranan penting dalam perekonomian Jawa Timur. Melalui data PDRB pada tahun 2014-2018.

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dan sampel data dalam penelitian ini diambil menggunakan data sekunder yang diambil dari pihak-pihak ataui instansi-instansi terkait

[32] Kuncoro M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam penelitian antara lain Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur. Untuk periode data yang akan diteliti, yakni selama 5 periode dari tahun 2014-2018.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang menjadi objek penelitian:

1. Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang dianggap menentukan atau yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas bisa dikatakan faktor resiko, kuasa/ penyebab.[33] Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah sektor basis.
2. Variabel dependen atau terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi.[34] Pada variabel terikat (Y) ini ialah pertumbuhan ekonomi.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka adanya memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu melayani kebutuhan di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang berkaitan.[35]
2. Sektor non basis adalah sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerah itu tersebut.[36]

---

[33] Saryono Mekar Dwi Anggaraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 144.
[34] Ibid., 145.
[35] Robinson T, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) ialah jumlah dari hasil produksi barang dan jasa yang diperoleh/dihasilkan pada suatu wilayah/daerah yang beberapa jangka waktu tertentu atas harga konstan.[37] Dalam hal ini menggunakan PDRB tahun 2018, jadi semua hasil pendapatan dapat dari nilai atas dasar harga tetap pada tahun 2018.
4. Pergeseran sektor ekonomi yaitu terdapat suatu perubahan kinerja sektor-sektor ekonomi yang diakibatkan dari pertumbuhan ekonomi provinsi, pertumbuhan sektor tert entu, atau bisa juga disebabkan oleh daya saing lokal.

F. Data dan Sumber Data

Adapun data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan secara tidak langsung atau data yang dipublikasi dari situs resmi dari instansi pemerintah. Dalam penelitian ini menggunakan data Time Series, antara lain data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Nganjuk dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dan data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Provinsi Jawa Timur periode 2014-2018. Data ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Nganjuk, BPS Provinsi Jawa Timur, situsi resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

---

[36] Ibid
[37] Hadi Sasana, "*Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal di Kab/Kota di Provinsi Jateng Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal*", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7 No. 2, (2006), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter dan studi pustaka. Metode dokumenter itu sendiri ialah pengumpulan data dengan cara mendokumetasikan, mencatat dan dianalisa sesuai yang dibutuhkan yang telah di publikasi oleh instansi pemerintah. Sementara studi pustaka ialah pengumpulan data dengan cara mempelajari dari beberapa buku dan jurnal literatur untuk menganalisisa permasalahan yang akan di teliti.

H. Teknik Analisis

Adapaun dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan ialah: dilakukan dengan perhitungan Location Quotient dan Shift Share beserta tiga komponenannya yaitu Differential Shift, National Share, proportional Share, dilanjut dengan perhitungan Korelasi Pearson.

1. Analisis Location Quetient

Analisis Location Quetient ini dipergunakan untuk mengetahui suatu sektor yang akan termasuk basis (unggulan) dan yang non basis (non unggulan). Dengan cara membandingkan hasil dari masing-masing sektor dalam PDRB pada suatu daerah dengan perekonomian regional atau nasional. Adapun rumusnya:

$$LQ = \frac{Si}{s} : \frac{Ni}{n}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana :

LQ = Nilai Location Quotient

Si = PDRB sektor i di Kabupaten Nganjuk

s = PDRB total Kabupaten Nganjuk

Ni = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

n = PDRB total Jawa Timur

Berdasarkan rumus yang di jabarkan diatas, terdapat tiga kesimpulan yakni:

1. Nilai LQ = 1. Artinya menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor tersebut pada Kabupaten Nganjuk sama seperti perekonomian Provinsi Jawa Timur.
2. Nilai LQ > 1. Artinya peranan sektor tersebut di Kabupaten Nganjuk lebih besar dari sektor i dalam perekonomian Jawa Timur.
3. Nilai LQ < 1. Artinya peranan sektor tersebut di Kabupaten Nganjuk lebih kecil daripada peranan sektor tersebut yang terdapat pada perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Dari hal ini apabila LQ > 1, jika disimpulkan sektor ini termasuk sektor basis dan potensial yang harus dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian Kabupaten Nganjuk. Begitupun sebaliknya, jika nilai LQ < 1, sektor ini tidak termasuk sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini, dicari hubungan sebab akibat antara pertumbuhan sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk selama periode 2014 – 2018. Menentukan hubungan tersebut maka ditentukan suatu koefisien yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Perumusan secara sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma XY)-(\Sigma Y \Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 2}\sqrt{n\Sigma Y^2-(\Sigma Y)^2}}$$

Dimana:

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

X : pertumbuhan sektor basis di Kabupaten Nganjuk

Y : pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk

Jika r positif maka korelasi antara 2 variabel tersebut bersifat searah. Bisa disebut terjadi bersamaan kenaikan atau penurunan antara nilai X dan nilai Y. Begitupun sebaliknya jika r negatif maka korelasi antara 2 variabel tersebut berlawanan arah. Sudjana mengatakan apabila trend tersebut linier, r yang mendekati nol berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Apabila r mendekati ± 1 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hhubungan yang kuat.[38]

[38] Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), 369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Nganjuk termasuk salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur dibagian barat yang dikenal dengan julukan Kota Angin. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kabupaten Nganjuk ini terletak disebelah barat pada provinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk mempunyai luas wilayah 122.433,1. Terletak diantara koordinat 111° 50` sampai dengan 112° 13` BT dan 7° 20` sampai dengan 7° 50` LS, adapun batas administratif kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kabupaten Jombang dan Kediri

Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Tulungagung

Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Madiun

Nganjuk memiliki 20 kecamatan dan 284 desa/ kelurahan. Nama kecamatan-kecamatan tersebut tertera pada tabel 4.1.

Kabupaten Nganjuk memiliki populasi penduduk sebanyak 1.051.900 pada tahun 2018. Nganjuk dahulunya bernama Anjuk Ladang yang dalam bahasa Jawa Kuno berarti Tanah Kemenangan. Dibangun pada tahun 859

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Caka atau 937 Masehi. Pada masa penjajahan Belanda, kabupaten ini disebut sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Berbek dengan Nganjuk sebagai ibu kotanya. Nganjuk memiliki 20 kecamatan dan 284 desa/ kelurahan. Kecamatan-kecamatan tersebut terdiri dari:

Tabel 4.1

Kecamatan	Luas Wilayah/ km2
Bagor	51.15
Baron	36.80
Berbek	48.30
Gondang	95.94
Jatikalen	42.04
Kertosono	22.68
Lengkong	87.17
Loceret	68.69
Nganjuk	22.59
Ngetos	60.21
Ngluyu	86.15
Ngronggot	52.99
Pace	48.46
Patianrowo	35.59
Prambon	41.16
Rejoso	151.66
Sawahan	115.89
Sukomoro	35.39
Tanjunganom	70.84
Wilangan	50.46

Luas wilayah kecamatan di kabupaten Nganjuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Adapun visi Kabupaten Nganjuk adalah: Terwujudnya Kejayaan Masyarakat Kabupaten Nganjuk Yang Maju, Adil, Sejahtera, Tenteram, dan Demokratis Berlandaskan Moral Agama Pemahaman atas pernyataan visi tersebut mengandung makna terjalinnya sinergi yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Kabupaten dan seluruh stakeholders dalam merealisasikan pembangunan Kabupaten Nganjuk secara terpadu. Secara filosofis visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Terwujudnya terkandung upaya dan peran Pemerintah Daerah dalam mewujudkan Kabupaten Nganjuk yang maju, adil, sejahtera, tenteram dan demokratis yang berlandaskan moral agama.
2. Kejayaan adalah suatu keadaan/kondisi masyarakat yang memiliki nilai lebih sehingga menjadikan besar dan terkenal.
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
4. Kabupaten Nganjuk adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam system Pemerintahan di Wilayah Kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Maju adalah suatu kondisi daerah yang adaptif terhadap perkembangan global yang terjadi serta antisipatif terhadap berbagai akses baik negatif maupun positif, yang mungkin akan muncul akibat dari perubahan global itu sendiri sehingga daerah dapat menempatkan diri dan memainkan peran secara positif dan sinergis dalam perekonomian global dan regional.
6. Adil adalah perwujudan kesamaan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Oleh karena itu orientasi pembangunan tidak hanya diarahkan pada upaya untuk mengejar pertumbuhan saja namun juga berupaya semaksimal mungkin agar pertumbuhan itu hasilnya sekaligus dapat dinikmati secara adil dan merata oleh semua lapisan masyarakat.
7. Sejahtera adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang aman, sentosa dan makmur terpenuhi kebutuhan lahir dan batin.
8. Tenteram adalah suatu situasi yang menimbulkan rasa aman, damai dan tenang.
9. Demokratis adalah Pemerintah Daerah yang mampu menampung aspirasi masyarakat dalam segala aspek kehidupan dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat sehingga tercapai kesepahaman dan keseimbangan dalam tatanan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.
10. Berlandaskan Moral Agama adalah kondisi kehidupan sosial budaya yang berlandaskan nilai-nilai agama sehingga memperkokoh sendi-sendi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat dan mampu menjaga keseimbangan perilaku masyarakat yang berbudaya.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan. Terutama jika jumlah penduduk yang besar, itu mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi dari penduduk rendah, maka jumlah penduduk yang banyak akan menjadi beban bagi masyarakat.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk 2014-2018

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sawahan	36726	36862	36984	37100	37203
Ngetos	34610	34695	34768	34834	34888
Berbek	54590	54742	54875	54997	55101
Loceret	69912	70083	70230	70361	70469
Pace	59454	59504	59535	59551	59549
Tanjunganom	111540	112140	112709	113243	113757
Prambon	70147	70473	70777	71065	71330
Ngronggot	77282	77744	78184	78607	79006
Kertosono	53029	53124	53202	53267	53314
Patianrowo	41662	41807	41939	42062	42170
Baron	48993	49169	49327	49476	49609

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gondang	50678	50784	50873	50948	51008
Sukomoro	43000	43312	43610	43901	44179
Nganjuk	67615	67962	68288	68599	68889
Bagor	58047	58303	58542	58768	58975
Wilangan	27278	27339	27391	27436	27472
Rejoso	67711	68020	68307	68580	68832
Ngluyu	13806	13820	13829	13836	13838
Lengkong	31800	31911	32011	32105	32187
Jatikalen	19843	19922	19994	20063	20124
Jumlah	1037723	1041716	1045375	1048799	1051900

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas ditiap tahunnya dari 2014-2018 mengalami makin bertambah banyaknya penduduk di Kabupaten Nganjuk. Pada tahun 2014 jumlah penduduk sebanyak 1.037.723 sementara pada tahun 2018 berjumlah 1.051.900.

3. Pertumbuhan PDRB

Dalam mengukur perekonomian suatu daerah yang sering menjadi indikator adalah Produk Domestik Regional Bruto daerah yang bersangkutan. Produk Domestik Regional Bruto juga digunakan untuk mengukur kinerja daerah dalam melaksanakan pembangunan. Dalam konteks yang lebih jauh akan memperhatikan bagaimana suatu perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi diberbagai sektor. Pertumbuhan PDRB diKabupaten Nganjuk selama tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatanwalaupun perkembangannya belum optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Nganjuk tahun 2014-2018 mengalami peningkatan secara umum. Dari gambar 4.1 tersebut, diketahui bahwa secara umum setiap sektoral mengalami peningkatan sumbangan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nganjuk dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 total PDRB Kabupaten Nganjuk sebesar 14.142.879,68 juta rupiah mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar 14.875.350,75 juta rupiah, selanjutnya tahun 2016 juga mengalam peningkatan 15.661.813,91 juta rupiah demikian ditahun berikutnya yaitu tahun 2017 sebesar 16.485.623,70 juta rupiah dan tahun 2018 merupakan pencapaian tertinggi selama kurun waktu lima tahun sebesar 17.374.161,00 juta rupiah. Semakin besar sumbangan suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perekonomian suatu daerah.

Gambar 4.1

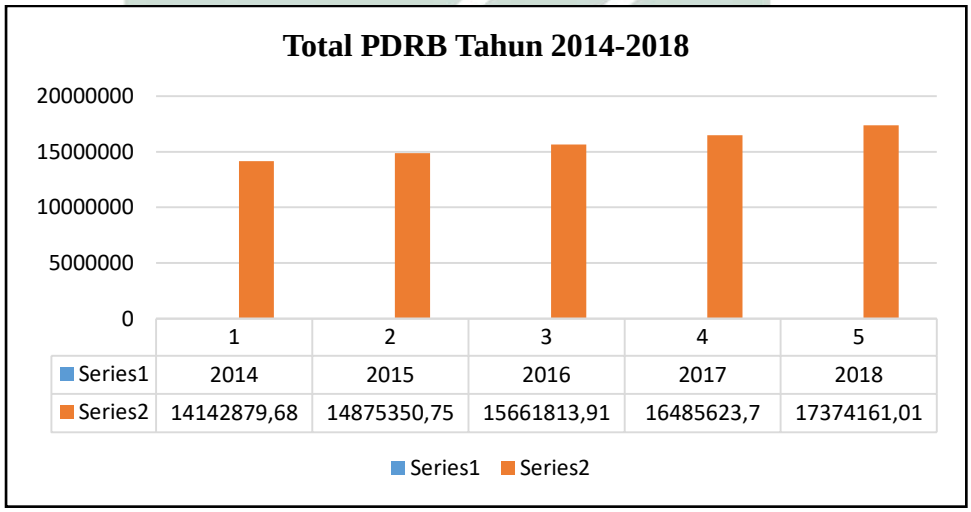

Sumber: Badan Pusat Statistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Adapun analisis yang dilakukan dari data-data yang dikumpulkan dan diolah kmbali mnggunakan alat analisis matmatik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Berikut hasil analisis:

1. Teknik Location Qouetion

Teknik analisis location Quotient (LQ) pada penelitian ini digunakan untuk menentukan sektor/subsektor ekonomi yang tergolong dalam sektor/subsektor basis dan non basis di Kabupaten Nganjuk. Menggunakan LQ sebagai petunjuk untuk memahami kegiatan dari sektor ekonomi pada PDRB Kabupaten Nganjuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah atau daerah dan hal tersebut akan mengkatkan pendapatan daerah secara optimal. Dengan demikian, nilai dari hasil perhitungan LQ yang digunakan untuk menentukan sektor/subsektor basis dikatakan sebagai sektor/subsektor basis yang dapat mendorong pertumbuhan atau perkembangan dari sektor/subsektor ekonomi lain yang akan berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan.

Analisis LQ dilakukan dengan membandingkan nilai sektor lapangan usaha PDRB Kabupaten Nganjuk dengan nilai sektor lapangan usaha PDRB Provinsi Jawa Timur yang sama untuk lima tahun pengamatan dapat diketahui sektor-sektor lapangan usaha yang menjadi sektor basis. Penelitian dilakukan selama tahun dari 2014 sampai tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018. Dalam analisis LQ terdapat tiga kriteria yaitu, nilai LQ > 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor). Sebaliknya apabila LQ < 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. Sedangkan jika LQ = 1 hal ini menunjukkan tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.

Adapun rumus untuk menghitung LQ seperti berikut:

$$LQ = \frac{Si}{s} : \frac{Ni}{n}$$

Dimana :

LQ = Nilai Location Quotient

Si = PDRB sektor i di Kabupaten Nganjuk

s = PDRB total Kabupaten Nganjuk

Ni = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

n = PDRB total Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil LQ Berdasarkan hasil analisis Location Quotient(LQ) terhadap tujuh belas sektor perekonomian di Kabupaten Nganjuk atas dasar harga konstan tahun 2014-2018, dapat dilihat bahwa delapan dari tujuh belas sektor di Kabupaten Nganjuk merupakan sektor basis, hal itu ditunjukkan dengan hasil LQ masing-masing sektor dimana kedelapan sektor tersebut memiliki nilai LQ diatas satu. Untuk melihat hasil perhitungan LQ Kabupaten Nganjuk tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Location Quetion

No.	Sektor	Indeks LQ	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,63171962	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,385595449	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,44808297	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,16318204	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,168032275	Basis
6	Konstruksi	1,034865884	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,062893601	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,499781472	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,472675568	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,913882473	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,920626301	Non Basis
12	Real Estat	1,021609637	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,438507748	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,194306727	Basis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Jasa Pendidikan	1,369135482	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,923985835	Non Basis
17	Jasa lainnya	2,108158916	Basis

Sesuai pada tabel 4.2 sektor ekonomi yang termasuk basis di kab. Nganjuk ada delapan yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Kontruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Real Estat; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa lainnya. Berarti dari ke delapan sektor ini yang mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian kabpaten Nganjuk.

Adapun untuk sektor non basis ialah sektor yang hanya cukup produksi untuk daerah kabupaten Nganjuk yakni terdapat sektor Pertamabngan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

2. Teknik Korelasi Pearson

Untuk mengetahui hubungannya antara sektor ekonomi yang basis dengan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumusan secara sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 2}\sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana:

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

X : sektor basis di Kabupaten Nganjuk

Y : pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk

Jika nilai P value < 0,05 maka bisa dikatakan adanya suatu hubungan antara sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk, sedangkan nilai P value > 0,05 maka bisa dikatakan tidak berkorelasi (tidak berhubungan).

Tolak ukur seberapa kuatnya antara variabel X dan Y dapat ditentukan oleh:

a. Jika nilai Pearson Correlation 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi.

b. Jika nilai Pearson Correlation 0,21 – 0,40 = korelasi lemah.

c. Jika nilai Pearson Correlation 0,41 – 0,60 = korelasi sedang.

d. Jika nilai Pearson Correlation 0,61 – 0,80 = korelasi kuat.

e. Jika nilai Pearson Correlation 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna.

1. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dibawah tersebut bahwa pada sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,003 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pearson correlation bernilai 0,980. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,980, semakin mendekati satu semakin menandakan jika sektor pertanian ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

Tabel 4.4

Correlations

		pertumbuhan	pertanian
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,980**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	5	5
pertanian	Pearson Correlation	,980**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	5	5

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Pengadaan Air dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas tersebut bahwa pada sektor pengadaan air dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,020 dan pada pearson correlation bernilai 0,935. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,935 menandakan jika sektor pengadaan air ini terhitung mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		pertumbuhan	pengadaan air
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,935*
	Sig. (2-tailed)		,020
	N	5	5
pengadaan air	Pearson Correlation	,935*	1
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4.5

3. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Kontruksi dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut bahwa pada sektor kontruksi dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,052 dan pada pearson correlation bernilai 0,875. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,875 menandakan jika sektor kontruksi ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

Correlations

		pertumbuhan	kontruksi
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,875

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

	Sig. (2-tailed)		,052
	N	5	5
kontruksi	Pearson Correlation	,875	1
	Sig. (2-tailed)	,052	
	N	5	5

4. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Perdagangan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Tabel 4.7

Correlations

		pertumbuhan	perdagangan
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,918*
	Sig. (2-tailed)		,028
	N	5	5
perdagangan	Pearson Correlation	,918*	1
	Sig. (2-tailed)	,028	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 4.7 yang tertera bahwa pada sektor perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,028 dan pada pearson correlation bernilai 0,918. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,918 menandakan jika sektor perdagangan ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Real Estate dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Tabel 4.8

Correlations

		pertumbuhan	real estate
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,864
	Sig. (2-tailed)		,059
	N	5	5
real estate	Pearson Correlation	,864	1
	Sig. (2-tailed)	,059	
	N	5	5

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas tersebut bahwa pada sektor real estate dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,059 dan pada pearson correlation bernilai 0,864. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,864 menandakan jika sektor real estate ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

6. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Administrasi dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Berdasarkan pada tabel 4.9 tersebut bahwa pada sektor administrasi dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,026 dan pada pearson correlation bernilai 0,922. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

correlation bernilai 0,922 menandakan jika sektor administrasi ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

Correlations

		pertumbuhan	administrasi
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,922*
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	5	5
administrasi	Pearson Correlation	,922*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.9

7. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Js. Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Correlations

		pertumbuhan	js.pendidikan
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,828
	Sig. (2-tailed)		,083

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

	N	5	5
js.pendidikan	Pearson Correlation	,828	1
	Sig. (2-tailed)	,083	
	N	5	5

Berdasarkan pada tabel 4.10 tersebut bahwa pada sektor jasa pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,083 dan pada pearson correlation bernilai 0,828. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,828 menandakan jika sektor jasa pendidikan ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

8. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Sektor Basis Js. Lainnya dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk.

Correlations

		pertumbuhan	js.lainnya
pertumbuhan	Pearson Correlation	1	,878
	Sig. (2-tailed)		,050
	N	5	5
js.lainnya	Pearson Correlation	,878	1
	Sig. (2-tailed)	,050	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

N	5	5	

4.11

Berdasarkan pada tabel 4.11 yang tertera tersebut bahwa pada sektor js. Lainnya dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,050 dan pada pearson correlation bernilai 0,878. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,878 menandakan jika sektor jasa lainnya ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sektor Unggulan di Kabupaten Nganjuk

Peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan dari pembangunan setiap daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan cara menggali potensi yang ada di daerah tersebut. Salah satu dari cara menggali potensi yang ada di daerah tersebut bisa diketahui dengan mengetahui sektor-sektor ekonomi yang termasuk sektor basis dan yang setelah itu dari hasil yang dikelola bisa dimanfaatkan untuk kedepannya bisa lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pertumbuhan bisa dilihat dari meningkatnya atau bertambahnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun PDRB di kabupaten Nganjuk selalu mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2017 turun 0,13% tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali.

Tabel 5.1

Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha (%), 2014-2018

Kategori	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017*	2018**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,37	3,44	3,27	0,88	(0,43)
B	Pertambangan dan Penggalian	4,94	4,51	4,09	7,34	3,09
C	Industri Pengolahan	5,19	5,72	5,72	6,95	9,90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,63	1,37	3,61	4,36	4,37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,95	5,51	5,38	6,87	5,02
F	Konstruksi	6,72	3,30	6,74	10,05	11,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,10	7,34	6,39	8,26	7,67
H	Transportasi dan Pergudangan	8,12	7,23	7,28	8,54	7,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,10	8,22	8,43	9,02	7,53
J	Informasi dan Komunikasi	7,56	6,84	7,66	7,78	6,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,61	6,72	7,31	3,80	5,19
L	Real Estate	6,43	5,34	5,84	4,80	6,01
M,N	Jasa Perusahaan	6,40	5,77	5,59	6,15	7,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,32	5,97	4,90	2,87	4,57
P	Jasa Pendidikan	5,83	6,49	6,14	4,86	5,40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,96	1,91	5,86	6,37	7,37
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6,87	5,21	4,72	4,87	4,93
PDRB		**5,10**	**5,18**	**5,29**	**5,26**	**5,39**

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur data diolah, 2019

Dalam analisis LQ terdapat tiga kriteria yaitu, nilai LQ > 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor). Sebaliknya apabila LQ < 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. Sedangkan jika LQ = 1 hal ini menunjukkan tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.

Dari hasil perhitungan Location Quetion yang dilakukan, terdapat sektor ekonomi yang basis dan non basis. Dijelaskan pada tabel 5.2 sektor yang termasuk basis di kabupaten Nganjuk ialah sektor sektor ekonomi yang termasuk basis di kab. Nganjuk ada delapan yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Kontruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Real Estat; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa lainnya.

Sedangkan untuk sektor yang termasuk non basis ialah sektor Pertambangan; Industri; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Hasil Perhitungan Indeks LQ Kabupaten Nganjuk

No.	Sektor	Indeks LQ	Ket
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,63171962	Basis
2.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,168032275	Basis
3.	Konstruksi	1,034865884	Basis
4.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,062893601	Basis
5.	Real Estat	1,021609637	Basis
6.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,194306727	Basis
7.	Jasa Pendidikan	1,369135482	Basis
8.	Jasa lainnya	2,108158916	Basis

Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, adapun sektor yang termasuk basis yakni:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki indeks LQ rata-rata 2,63171962 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian ini termasuk sektor basis, meskipun jika dilihat dari PDRB pada 5 tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Pertanda bahwa sektor pertanian ini bisa di ekspor keluar daerah. Dalam lima tahun terakhir telah memberikan kontribusi pada pembentukan PDRB Kabupaten Nganjuk 0,43% pada tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1

Perkembangan LQ Sektor Pertanian

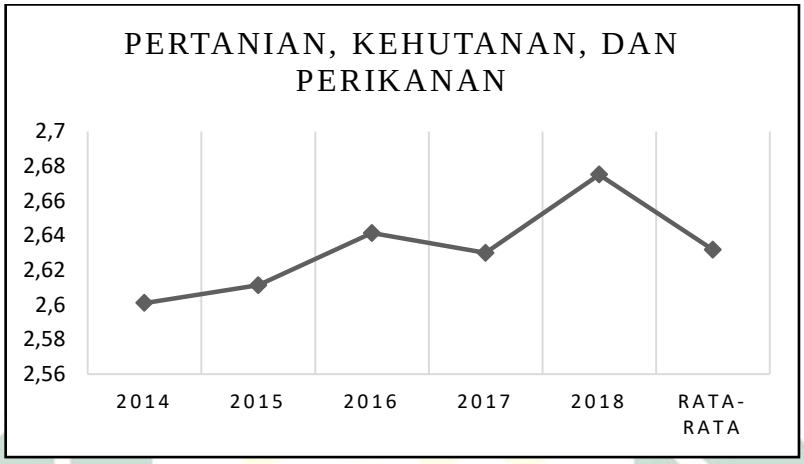

Pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa nilai LQ sektor pertanian dari tahun 2014-2018 pada sektor pertanian tergolong basis meskipun relatif fluktuatif. Hal ini memungkinkan untuk melakukan ekspor ke luar daerah.

2. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki indeks LQ rata-rata 1,168032275 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor pengadaan air ini termasuk sektor basis, yang mana pada 5 tahun terakhir selalu mengalami nak turun. Berkontribusi pada kabupaten Nganjuk 5,02%. Pertanda bahwa sektor ini bisa di ekspor keluar daerah.

Analisis LQ diatas menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir yakni 2014-2018 diatas, terlihat jelas bahwa sektor Industri dan Pengolahan mengalami trend peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Sektor ini memiliki nilai rata-rata di atas angka satu yaitu sebesar 1,16 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Artinya sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Nganjuk maupun diluar daerah Kabupaten Nganjuk(ekspor).

Gambar 5.2

Perkembangan LQ Sektor Pengadaan Air

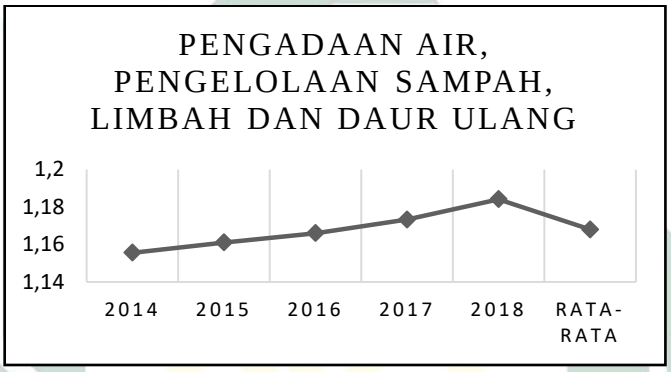

3. Sektor kontruksi memiliki indeks LQ rata-rata 1,034865884 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor industri ini termasuk sektor basis, yang mana pada 5 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Meski begitu kontribusinya terhadap kabupaten Nganjuk hingga mencapai 11,55%. Berikut perkembangan LQ sektoe kontruksi.

Gambar 5.3

Perkembangan LQ Sektor Kontruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

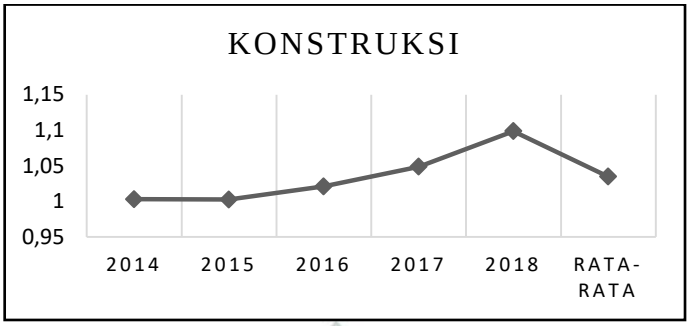

Berdasarkan pada gambar 5.3 menggambarkan bahwa sektor kontruksi mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018 dengan nilai rata-rata LQ 1,03. Pertanda membuktikan bahwa sektor kontruksi termasuk sektor basis dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Nganjuk.

4. Sektor Perdagangan memiliki indeks LQ rata-rata 1,062893601 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan ini termasuk sektor basis, yang mana pada 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Kontribusinya terhadap kabupaten Nganjuk hingga mencapai 7,67%. Pertanda bahwa sektor perdagangan ini bisa di ekspor keluar daerah.

Gambar 5.4

Perkembangan LQ Sektor Perdagangan

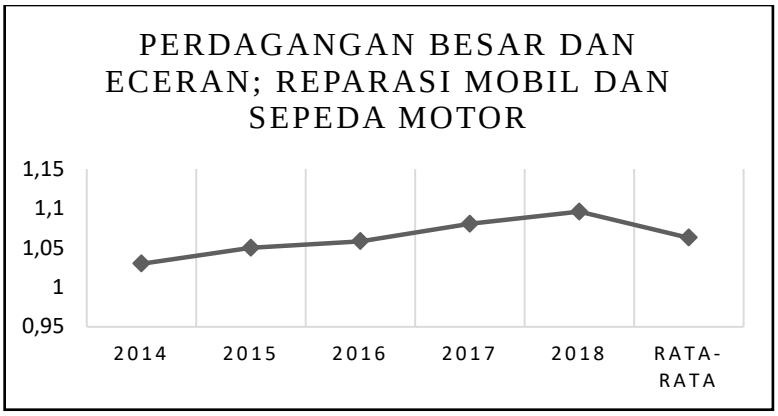

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis LQ sektor perdagangan yang tertera pada gambar 5.4 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir yakni 2014-2018 diatas, terlihat jelas bahwa sektor perdagangan mengalami peningkatan dari setiap tahunnya , hanya saja pada tahun 2016 terjadi penurunan. Sektor ini memiliki nilai rata-rata di atas angka satu yaitu sebesar 1,06 yang berarti bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Artinya sektor perdagangan ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Nganjuk maupun diluar daerah Kabupaten Nganjuk(ekspor).

5. Sektor Real Estate memiliki indeks LQ rata-rata 1,021609637 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor industri ini termasuk sektor basis. Begitu pula dengan kontribusinya terhadap kabupaten Nganjuk hingga mencapai 6,01%. Meskipun pada 5 tahun terakhir mengalami naik turun. Meski begitu sektor real estate ini bisa di ekspor keluar daerah.

Grafik 5.5

Perkembangan LQ Sektor Real Estate

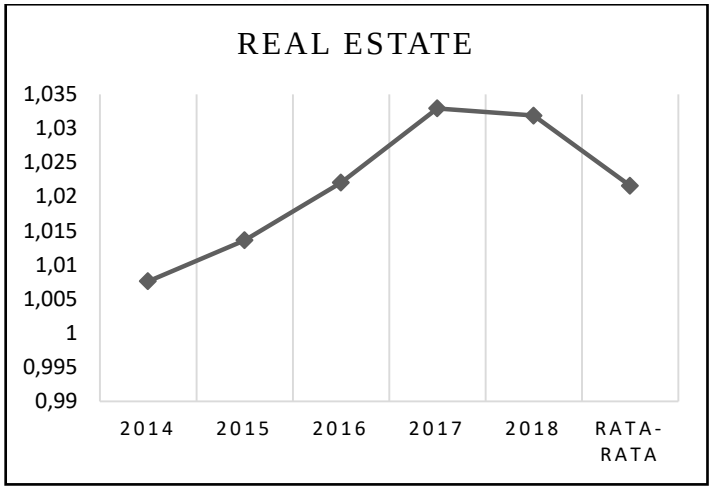

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada gambar 5.5 menggambarkan bahwa sektor administrasi mengalami peningkatan pada tahun 2014-2017 lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata LQ 1,02. Pertanda membuktikan bahwa sektor real estate ini termasuk sektor basis dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Nganjuk.

6. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki indeks LQ rata-rata 2,194306727 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor administrasi ini termasuk sektor basis, yang mana pada 5 tahun terakhir mengalami naik turun. kontribusinya terhadap kabupaten Nganjuk hingga mencapai 4,57%. Meski begitu sektor pertambangan ini bisa di ekspor keluar daerah dengan nilai rata-rata 2,1. Berikut perkembangan LQ sektor adminsitrasi.

Gambar 5.6

Perkembangan LQ Sektor Administrasi

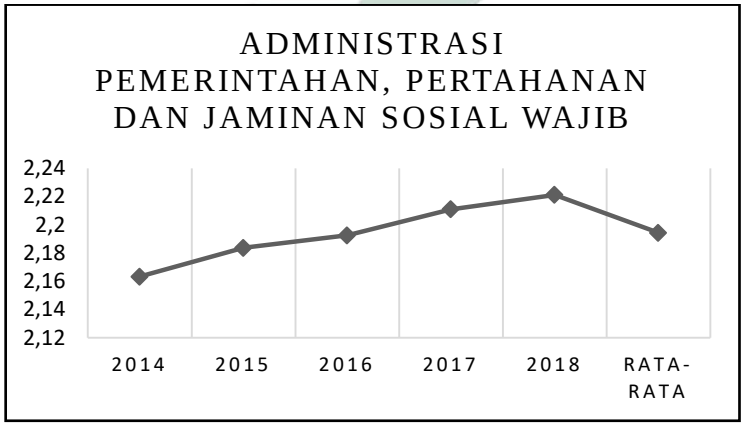

7. Sektor Jasa Pendidikan memiliki indeks LQ rata-rata 1,369135482 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor jasa pendidikan ini termasuk sektor basis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana pada 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. kontribusinya terhadap kabupaten Nganjuk hingga mencapai 5,40%. Pertanda bahwa sektor jasa pendidikan ini bisa di ekspor keluar daerah.

Dijelaskan pada gambar 5.7 sektor bahwa sektor jasa pendidikan hampir selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hanya saja pada tahun 2018 terjadinya penurunan tapi dengan begitu sektor jasa pendidikan ini termasuk sektor basis karena hasil nilai rata-rata lebih dari satu yaitu 1,3.

Gambar 5.7

Perkembangan LQ Sektor Jasa Pendidikan

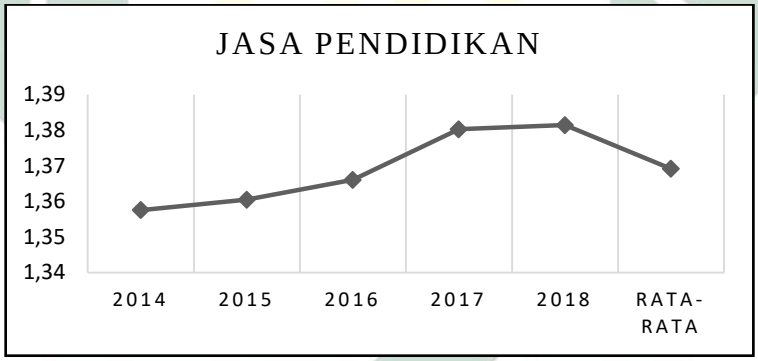

8. Sektor Jasa lainnya memiliki indeks LQ rata-rata 2,108158916 (LQ>1), dapat disimpulkan bahwa sektor jasa lainnya ini termasuk sektor basis, yang mana pada 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. kontribusinya terhadap kabupaten Nganjuk hingga mencapai 4,93%. Pertanda bahwa sektor jasa lainnyaini bisa di ekspor keluar daerah.

Gambar 5.8

Perkembangan LQ Sektor Jasa Lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

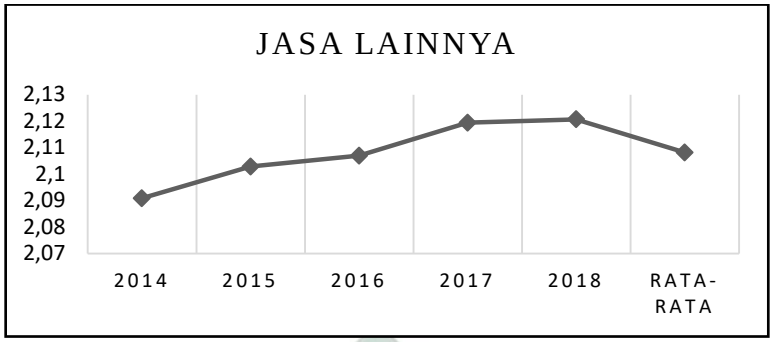

Menurut Rahardjo dalam pertumbuhan wilayah aktivitas basis mempunyai peranan sebagai penggerak utama. Semakin besar ekspor dari suatu daerah ke daerah lainnya akan semakin maju pertumbuhan daerah tersebut, begitu pula sebaliknya.[39] Dari hal ini peran sektor non basis pun tidak bisa diabaikan begitu saja tetapi dengan adanya sektor basis ini bisa memacu mengembangkan lagi sektor non basis menjadi basis.

Arsyad berpendapat, ada 4 peran yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dalam proses pembanguanan ekonomi daerah yaitu, Entrepreneur, Koordinator, Fasilitator, Stimulator. Dengan peranya sebagai entrepreneur, Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis dengan cara pengembangan suatu usaha sendiri (BUMD). Perannya sebagai koordinator, Pemerintah daerah bisa juga melibatkan lembaga-lembaga pemerintah lainya, dunia usaha dan masyarakat dalam penyusunan sasaran ekonomi, rencana-rencana, dan strategi-srategi. Perannya sebagai Fasilitator, Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan (perilaku atau budaya masyarakat) di

[39] H. Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogayakarta: Graha Ilmu, 2005), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerahnaya. Perannya sebagai Stimulator Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap berada di daerah tersebut. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: pembuatan brosur-brosur, pembangunan kawasan industri, pembuatan outlets untuk produk-produk indusri kecil, membantu indusri-industri kecil melakukan pameran.[40]

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu daerah, karena besarnya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran bagi sebuah strategi perekonomian.[41] Salah satu cara untuk memompa perekonomian di Kabupaten Nganjuk ialah dengan cara lebih mengelola sektor-sektor ekonomi yang termasuk basis.

2. Hubungan Sektor Basis dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan pertumbuhan ekonomi sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan analisis Korelasi Pearson, dimana dengan analisis ini akan diketahui hubungan antara sektor basis (variabel X) dengan pertumbuhan ekonomi (variabel Y) sebagai akibat sektor basis tersebut. Adapun untuk hasil analisis pada sektor basis dan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor pertanian.

[40] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIM YKPN , 2009), 121.
[41] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah dijelaskan pada tabel 4.3 tersebut bahwa pada sektor pertambangan dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,003 dan pada pearson correlation bernilai 0,980. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,980. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor pertambangan ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk. Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu langkah untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Nganjuk.

Gambar 5.9

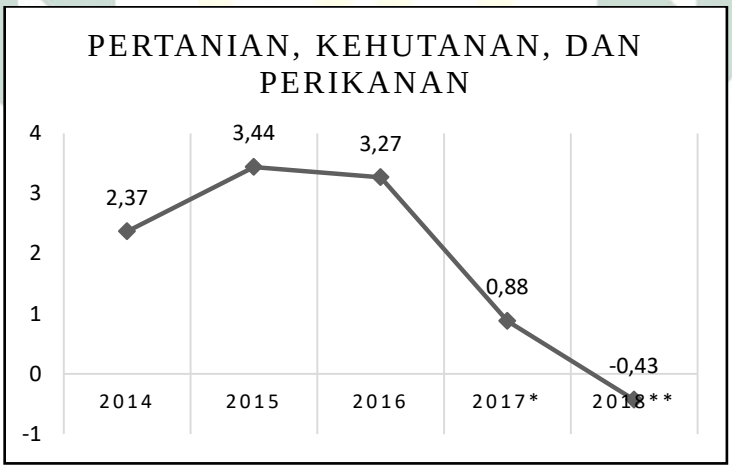

Bisa dilihat ada grafik 5.1 bahwa kabupaten Nganjuk pada setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018 yaitu 2,37 persen (2014), 3,44 persen (2015), 3,27 persen (2016), 0,88 persen (2017), -0,43 persen (2018). Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan tapi semenjak tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Oleh sebab itu perlu adanya perkembngan dan inovasi agar tidak terjadinya penurunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor pengadaan air.

Pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa pada sektor pengadaan air dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,020 dan pada pearson correlation bernilai 0,935. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,935. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor pengadaan air ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk. Pembangunan sektor pengadaan air merupakan salah satu langkah untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Nganjuk.

Gambar 5.10

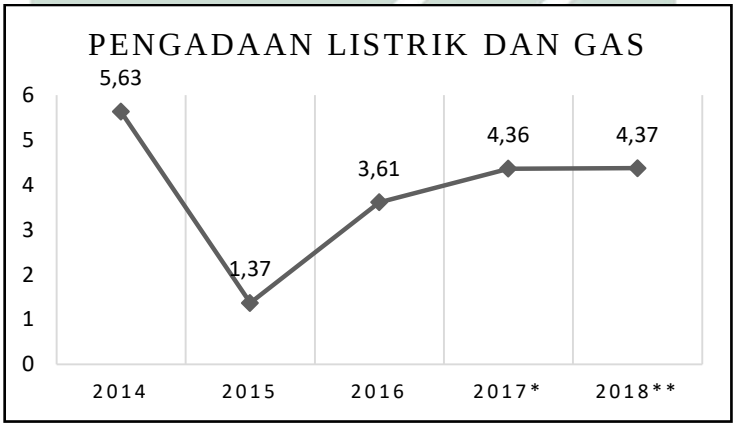

Pada setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018, yang mana pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis yaitu 5,63 persen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2014), 1,37 persen (2015), 3,61 persen (2016), 4,36 persen (2017), 4,37 persen (2018).

3. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor kontruksi.

Pada tabel 4.5 dijelaskan bahwa pada sektor kontruksi dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,052 dan pada pearson correlation bernilai 0,875. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,875. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor kontruksi ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk. Pembangunan sektor kontruksi merupakan salah satu langkah untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Nganjuk.

Gambar 5.11

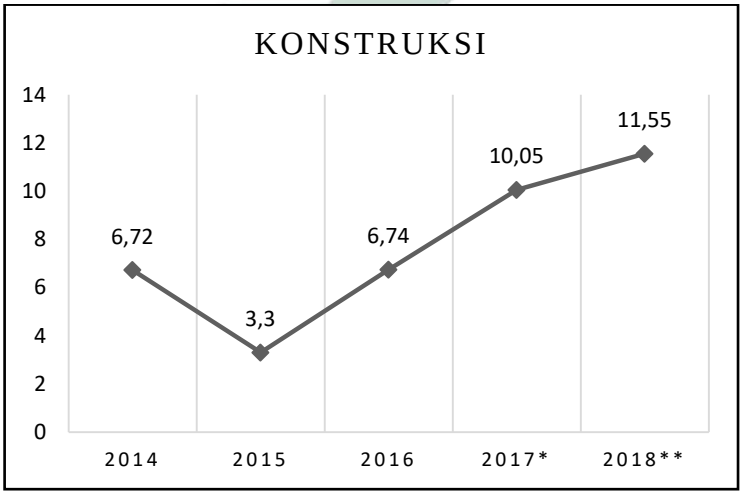

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018, yang mana pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis yaitu 5,63 persen (2014), 1,37 persen (2015), 3,61 persen (2016), 4,36 persen (2017), 4,37 persen (2018).

4. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor perdagangan.

   Pada tabel 4.6 dijelaskan bahwa pada sektor perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,028 dan pada pearson correlation bernilai 0,918. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,918. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor perdagangan ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk. Pembangunan sektor perdagangan merupakan salah satu langkah untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Nganjuk.

Gambar 5.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

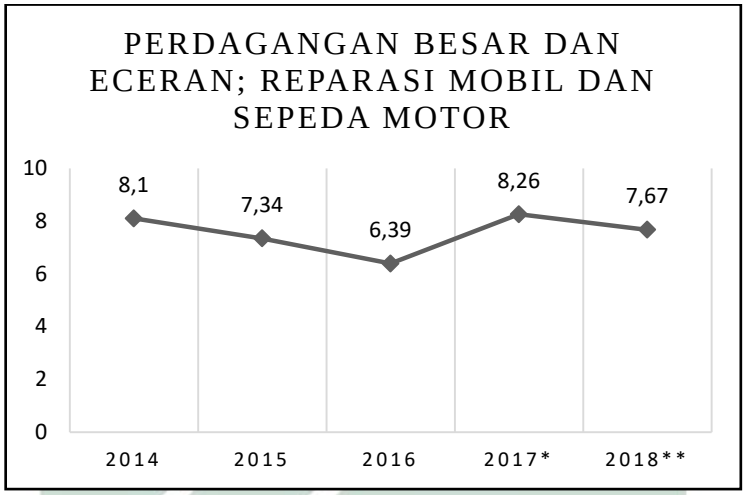

Pada grafik 5.4 dijelaskan bahwa setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018 yaitu 8,1 persen (2014), 7,34 persen (2015), 6,39 persen (2016), 8,26 persen (2017), 7,67 persen (2018).

5. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor real estate.

Pada tabel 4.7 dijelaskan bahwa pada sektor pengadaan listrik dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,059 dan pada pearson correlation bernilai 0,864. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,864. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor real estate ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk. Pembangunan sektor real estate merupakan salah satu langkah untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Nganjuk.

Gambar 5.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

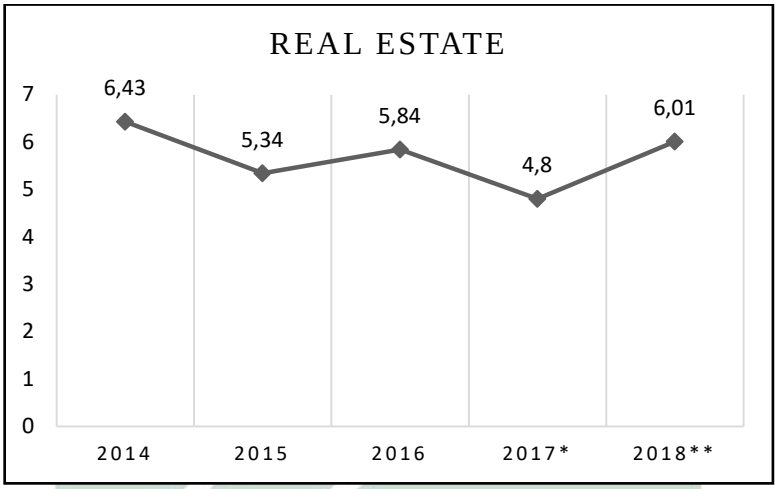

Pada grafik 5.4 dijelaskan bahwa setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018 yaitu 8,1 persen (2014), 7,34 persen (2015), 6,39 persen (2016), 8,26 persen (2017), 7,67 persen (2018).

6. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor administrasi.

Pada tabel 4.8 dijelaskan bahwa pada sektor administrasi dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,026 dan pada pearson correlation bernilai 0,922. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,922. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor administrasi ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk.

Gambar 5.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

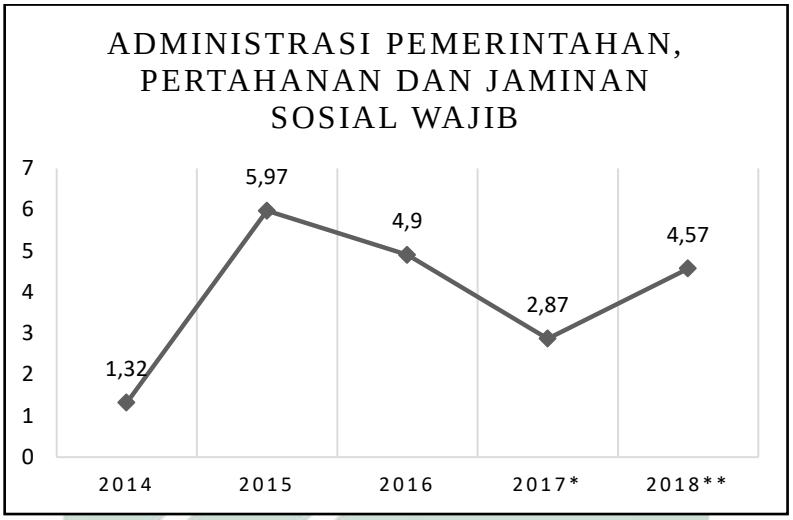

Pada grafik 5.6 dijelaskan bahwa setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018 yaitu 1,32 persen (2014), 5,97 persen (2015), 4,90 persen (2016), 2,87 persen (2017), 4,57 persen (2018). Meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup parah tapi sejak tahun 2015 mulai meningkat kembali meski pada tahun 2017 menglami penurunan kembali.

7. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor jasa pendidikan.

Pada tabel 4.9 dijelaskan bahwa pada sektor pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,083 dan pada pearson correlation bernilai 0,828. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,828. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor jasa pendidikan ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk. Pada setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018 yaitu 5,83 persen (2014), 6,49 persen (2015),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6,14 persen (2016), 4,86 persen (2017), 5,40 persen (2018). Oleh dari ini perlu diperhatikan lagi agar terus bisa lebih meningkat lagi dan tidak terjadinya penurunan.

Gambar 5.15

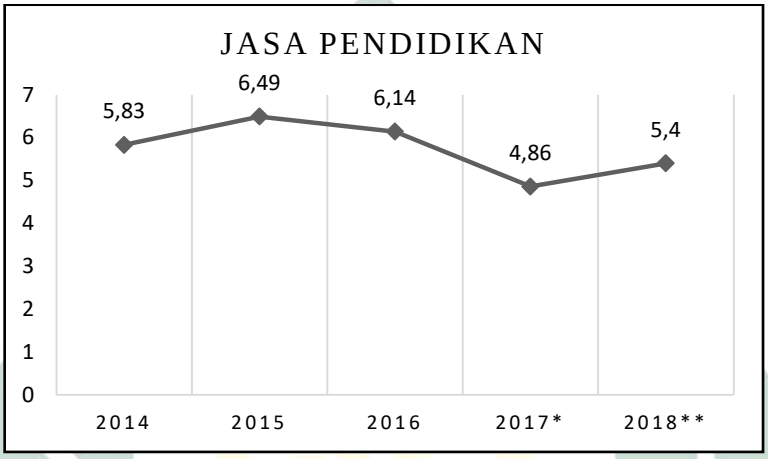

8. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk dengan sektor jasa lainnya.

Pada tabel 4.10 dijelaskan bahwa pada sektor jasa lainnya dengan pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk signifikannya bernilai 0,050 dan pada pearson correlation bernilai 0,964. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya < 0,05 itu menandakan terdapat korelasi dan untuk pearson correlation bernilai 0,878. Semakin mendekati angka satu semakin menandakan jika sektor jasa lainnya ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kab. Nganjuk. Pada setiap tahunnya mengalami naik turun selama tahun 2014 – 2018 yaitu 6,87 persen (2014), 5,21 persen (2015), 4,72 persen (2016), 4,87 persen (2017), 4,93 persen (2018). Pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor jasa lainnya perlu untuk di lebih di perhatikan lagi agar jasa pendidikan pun terus semakin meningkat.

Gambar 5.16

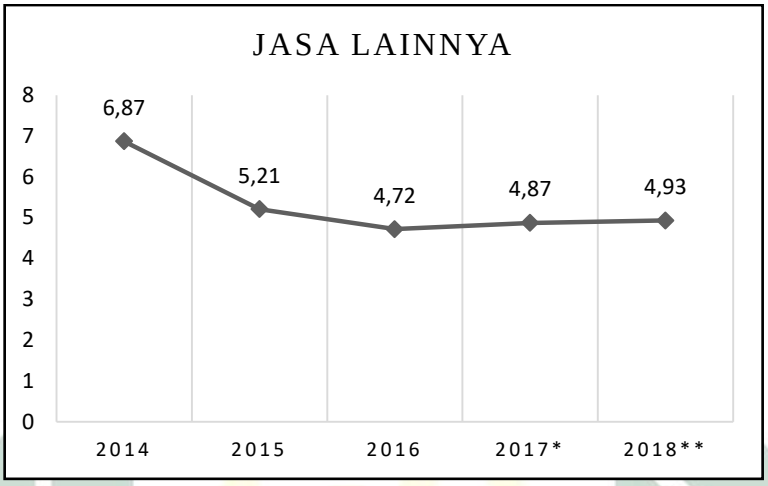

Dari ke delapan sektor-sektor basis ini mempunyai hubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup kuat. Menurut Lind, Marchal, Wathan(2008) menyatakan bahwa korelasi ialah suatu tolak ukur kekuatan hubungan antara dua variabel.[42] Hal ini menunjukkan bahwa sektor basis di kabupaten Nganjuk hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi cukup kuat. Menandakan sektor-sektor tersebut bisa untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Nganjuk.

Jika antara sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Nganjuk ini mempunyai hubungan yang kuat maka bisa lebih untuk membangun atau lebih memajukan perekonomian di daerah tersebut, Seperti dikatakan oleh Arsyad bahwasanya pembangunan ekonomi daerah adalah

[42] Lind, Marchal, Wathan, *Teknik-teknik Statistik Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Data Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses mengelola sumber daya yang ada antara pemerintah dan masyarakat untuk membuat lapangan pekerjaan yang baru dan lebih mengembangkan kegiatan ekonomi.[43]

Menurut Suparmoko sumber daya alam diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di bumi maupun diatas bumi yang dihasilkan oleh alam dan bukan oleh manusia, maka produksi barang dan jasa itu tidak mungkin terjadi tanpa melibatkan sumber daya alam di dalam proses produksimereka. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, berarti semakin banyak diperlukan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduk tersebut.[44]

Dari sembilan sektor ekonomi yang memilki nilai LQ < 1 atau yang termasuk basis dan memiliki korelasi yang kuat diatas memberi isyarat kepada pemerintah daerah untuk mengevaluasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang telah terlaksana serta menetapkan arah kebijakan yang tepat untuk mendorong kedelapan sektor tersebut untuk bisa menjadi sektor dimasa mendatang. Harapan untuk pemerintah daerah agar lebih serius memperhatikan sektor tersebut melalui ekselerasi berbagai program dan kegiatan yang tepat serta penganggaran pembangunan yang memadai. Dengan lebih mengolah sumber daya alam yang ada yang berarti akan menambah lapangan pekerjaan baru dan demikian

---

[43] Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunani Ekonomi Daerah*. (Yogyakarta: BPFE, 1999), 108.
[44] Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Suatu Pendekatan Teoritis.* (Yogyakarta: BPEF, 2008), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa lebih terus memacu perekonomian masyarakat dan memacu kenaikan PDRB Kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor ekonomi di kabupaten Nganjuk yang termasuk basis ada delapan yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Kontruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Real Estat; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa lainnya.
2. Selama pada tahun 2014 – 2018 terhadap hubungan positif yang signifikan antara sektor basis dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Nganjuk. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang sangat kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran antara lain:

1. Diharapkan kepada pemerintah perencanaan pembangunan suatu daerah sebaiknya diprioritaskan sektor-sektor yang basis seperti sektor pertanian, pengadaan air, kontruksi, perdagangan, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, dan jasa lainnya untuk dikembangkan. Sehingga pengembangan bisa memicu perkembangan sektor lainnya.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abipraja. *Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press, 2002.

Arsyad.Lincolin. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Pembangunan Daerah.* Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1999.

----------. Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: STIM YKPN , 2009.

Azhar, dkk. "Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam", *Jurnal Penelitian Dosen Fakultas Pertanian*, Universitas Syiah Kuala, 2001.

Bambang, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14, No.02, 2016.

Hadi Sasana."*Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal di Kab/Kota di Provinsi Jateng Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal"*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7 No. 2, 2006.

H. Rahardjo Adisasmita, Dasar-dasar Ekonomi Wilayah, Yogayakarta: Graha Ilmu, 2005.

Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terj. D. Guritno, Jakarta: Rajawali, 1992.

----------. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, 57.

John Glasson. *Pengantar Perencanaan Regional*, Terj. Sitohang, Jakarta: LPFE UI, 1990.

Kuncoro M. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2004.

Kadariah. *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1982.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lind, D.A., Marchal, Wathen. *Teknik-teknik Statistik Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Data Global*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Prasetyo Soepone. "Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No. 1 Vol. VIII, 1993.

Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

-------. *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara: 2005.

Saryono Mekar Dwi Anggaraeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.

Sitohang. *Pengantar Perencanaan Regional*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990.

Syaiful, "Analisis Sektor Basis dalam Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Batang Hari", *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, No.1, Vol. 2, 2014.

Sudjana. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.

Sugiyono, *Metoden Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Suparmoko, M. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Suatu Pendekatan Teoritis*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2008.

Suryana. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Tambunan,*PEREKONOMIAN INDONESIA: Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.

Todaro. *Pembangunan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

Warpani Suwardjoko. *Analisa Kota dan Daerah*. Bandung: Penerbit ITB, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id